



**KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR : 86 TAHUN 1982
TENTANG
PEMBENTUKAN BP-7 DAERAH TINGKAT II
MENTERI DALAM NEGERI,**

Menimbang : bahwa dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan pelaksanaan pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila, dan sebagai pelaksanaan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 239 Tahun 1980 tentang Organisasi dan Tatakerja Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Daerah Tingkat I dan Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila Daerah Tingkat II perlu segera menetapkan Keputusan Menteri Dalam Negeri tentang Pembentukan BP-7 Daerah Tingkat II di seluruh Indonesia.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974;
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1974;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1974 sebagaimana telah diubah dan ditambah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1981;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 59/M Tahun 1978;
5. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 362 Tahun 1977;
6. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 239 Tahun 1980;
7. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 1981.

Memperhatikan : 1. Usul-usul para Gubernur Kepala Daerah Tingkat I

seluruh Indonesia tentang pembentukan BP-7 Daerah Tingkat II;

2. Hasil konsultasi dengan BP-7 Pusat dalam suratnya Nomor R.22/BP-7/KA/IV/1981 tanggal 29 April 1981;
3. Persetujuan Menteri Negara Penertiban Aparatur Negara dalam suratnya Nomor B-253/I/MENPAN/3/82 tanggal 27 Maret 1982.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Membentuk BP-7 Daerah Tingkat II pada 278 (dua ratus tujuh puluh delapan) Daerah Tingkat II di 25 (dua puluh lima) Propinsi seperti yang tercantum dalam Lampiran II Keputusan ini.

KEDUA : Kedudukan, tugas dan fungsi BP-7 Daerah Tingkat II seperti tersebut pada diktum pertama diatur sesuai dengan ketentuan-ketentuan di dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 239 Tahun 1980 dalam BAB II Bagian Pertama Pasal 18, 19 dan 20.

KETIGA : Susunan Organisasi dan Tatakerja BP-7 Daerah Tingkat II sebagaimana tersebut pada diktum pertama diatur sesuai dengan ketentuan di dalam BAB III Pasal 21 sampai dengan Pasal 38 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 239 Tahun 1980.

KEEMPAT : Bagan Susunan Organisasi BP-7 Daerah Tingkat II tersebut pada diktum ketiga sesuai Lampiran I merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KELIMA : Sejak berlakunya Keputusan ini, maka satuan-satuan organisasi yang menangani tugas-tugas dibidang pembinaan pendidikan pelaksanaan pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila dan ketentuan-ketentuan lain yang bertentangan dengan Keputusan ini dinyatakan tidak berlaku.

KEENAM : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : J A K A R T A.
Pada tanggal : 8 April 1982.

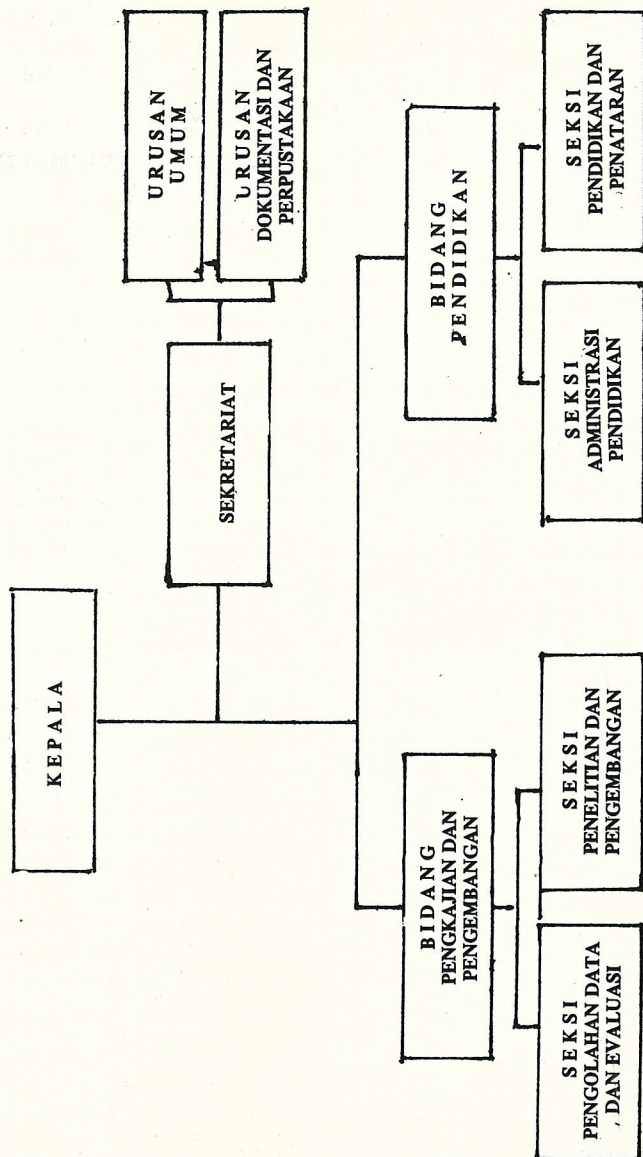
MENTERI DALAM NEGERI,

ttd.

AMIRMACHMUD.

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATAKERJA BADAN PEMBINAAN
PENDIDIKAN PELAKSANAAN PEDOMAN PENGHAYATAN DAN
PENGAMALAN PANCASILA (BP-7)
DAERAH TINGKAT II

Lampiran Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri
Nomor : 86 Tahun 1982.



Lampiran Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri

Nomor : 86 Tahun 1982 Tanggal 8 April 1982.

Lampiran : II

**DAFTAR PEMBENTUKAN BP-7 DAERAH TINGKAT II
DIPROPINSI-PROPINSI DAERAH TINGKAT I**

NOMOR	PROPINSI DATI I	KABUPATEN DATI II	KOTAMADYA DATI II
1	2	3	4
1.	Daerah Istimewa Aceh	1. Aceh Besar 2. Aceh Tengah 3. Aceh Barat 4. Aceh Timur 5. Aceh Utara 6. Aceh Selatan 7. Pidie 8. Aceh Tenggara	1. Sabang 2. Banda Aceh
2.	Sumatera Utara	1. Deli Serdang 2. Langkat 3. Karo 4. Dairi 5. Asahan 6. Simalungun 7. Labuhan Ratu 8. Tapanuli Utara 9. Tapanuli Tengah 10. Tapanuli Selatan 11. Nias	1. Medan 2. Tebing Tinggi 3. Pematang Siantar 4. Binjai 5. Sibolga 6. Tanjung Balai
3.	Riau	1. Kampar 2. Indragiri Hulu 3. Indragiri Hilir 4. Indragiri Riau 5. Bengkalis	1. Pekanbaru
4.	Sumatera Barat	1. Agam 2. Pasaman 3. Lima Puluh Kota 4. Solok 5. Padang/Pariaman 6. Pesisir Selatan 7. Tanah Datar 8. Sawah Lunto/Sijunjung.	1. Bukit Tinggi 2. Padang 3. Padang Panjang 4. Solok 5. Sawah Lunto 6. Payakumbuh
5.	Jambi	1. Batang Hari 2. Sarolangun Bangko 3. Bungo Tebo 4. Tanjung Jabung 5. Kerinci	1. Jambi

1	2	3	4
6.	Bengkulu	1. Bengkulu Utara 2. Bengkulu Selatan 3. Rejang Lebong	1. Bengkulu
7.	Sumatera Selatan	1. Musi Banyasin 2. Ogan Komering Ilir 3. Ogan Komering Ulu 4. Muara Enim 5. Lahat 6. Musi Rawas 7. Bangka 8. Belitung	1. Palembang 2. Pangkal Pinang
8.	D.K.I Jakarta		1. Wilayah Kota Jakarta Pusat 2. Wilayah Kota Jakarta Utara 3. Wilayah Kota Jakarta Barat 4. Wilayah Kota Jakarta Timur 5. Wilayah Kota Jakarta Selatan
9.	Jawa Barat	1. Serang 2. Pandeglang 3. Lebak 4. Tanggerang 5. Bogor 6. Sukabumi 7. Cianjur 8. Bekasi 9. Karawang 10. Purwakarta 11. Subang 12. Bandung 13. Sumedang 14. Garut 15. Tasikmalaya 16. Ciamis 17. Cirebon 18. Kuningan 19. Indramayu 20. Majalengka	1. Bandung 2. Bogor 3. Sukabumi 4. Cirebon
10.	Jawa Tengah	1. Semarang 2. Kendal 3. Demak 4. Grobogan 5. Pekalongan 6. Batang	1. Semarang 2. Salatiga 3. Pekalongan 4. Tegal 5. Magelang 6. Surakarta

1	2	3	4
		7. Tegal 8. Brebes 9. Pati 10. Kudus 11. Pemalang 12. Jepara 13. Rembang 14. Blora 15. Banyumas 16. Cilacap 17. Purbolinggo 18. Banjarnegara 19. Magelang 20. Temanggung 21. Wonosobo 22. Purworejo 23. Kebumen 24. Klaten 25. Boyolali 26. Sragen 27. Sukoharjo 28. Karanganyar 29. Wonogiri	
11.	D.I. Yogyakarta	1. Bantul 2. Sleman 3. Kulon Progo 4. Gunung Kidul	1. Yogyakarta
12.	Jawa Timur	1. Gresik 2. Sidoarjo 3. Mojokerto 4. Jombang 5. Bojonegoro 6. Tuban 7. Lamongan 8. Madiun 9. Ngawi 10. Magetan 11. Ponorogo 12. Pacitan 13. Kediri 14. Nganjuk 15. Blitar 16. Tulungagung 17. Malang 18. Trenggalek 19. Pasuruan 20. Probolinggo 21. Lumajang 22. Bondowoso	1. Surabaya 2. Mojokerto 3. Madiun 4. Kediri 5. Blitar 6. Malang 7. Pasuruan 8. Probolinggo

1	2	3	4
		23. Situbondo 24. Jember 25. Banyuwangi 26. Pamekasan 27. Bangkalan 28. Sampang 29. Sumenep	
13.	Kalimantan Barat.	1. Sambas 2. Sintang 3. Sangau 4. Ketapang 5. Kapuas Hulu 6. Pontianak	1. Pontianak
14.	Kalimantan Tengah.	1. Kapuas 2. Barito Utara 3. Barito Selatan 4. Kotawaringin Timur 5. Kotawaringin barat	1. Palangka Raya
15.	Kalimantan Selatan.	1. Banjar 2. Tapin 3. Hulu Sungai Selatan 4. Hulu Sungai Tengah 5. Hulu Sungai Utara 6. Tabalong 7. Tanah Laut 8. Kota Baru 9. Barito Kuala	1. Banjarmasin
16.	Kalimantan Timur	1. Kutai 2. Tanah Pasir 3. Berau 4. Bulungan	1. Samarinda 2. Balikpapan
17.	Sulawesi Utara	1. Gorontalo 2. Minahasa 3. Bolaang Mangondow 4. Sangihe Talaud	1. Manado 2. Gorontalo
18.	Sulawesi Tengah	1. P o s o 2. Donggala 3. Buol Toli-Toli 4. Banggai	
19.	Sulawesi Selatan	1. Pinrang 2. G o w a	1. Ujungpandang 2. Pare-Pare

1	2	3	4
		3. W a j o 4. Mamuju 5. B o n e 6. Tanah Toraja 7. Maros 8. Majene 9. L u w u 10. Sinjai 11. Bulukumba 12. Bantaeng 13. Jenepono 14. Selayar 15. Takalar 16. B a r r u 17. Sidenreng Rappang 18. Pangkajene 19. Soppeng 20. Puliwali Mamasa 21. Enrekang	
20.	Sulawesi Tenggara	1. Kendari 2. Buton 3. M u n a 4. Kolaka	
21.	B a l i	1. Buleleng 2. Jembrana 3. Klungkung 4. Gianyar 5. Karang Asem 6. Bangli 7. Badung 8. Tabanan	
22.	Nusa Tenggara Barat	1. Lombok Barat 2. Lombok Tengah 3. Lombok Timur 4. B i m a 5. Sumbawa 6. D o m p u	
23.	Nusa Tenggara Timur	1. Kupang 2. B e l u 3. Timor Tengah Utara 4. Timor Tengah Selatan 5. A l o r 6. S i k k a 7. Flores Timur 8. E n d e 9. N g a d a	

1	2	3	4
24.	Maluku	10. Manggarai 11. Sumba Timur 12. Sumba Barat 1. Maluku Tengah 2. Maluku Tenggara 3. Maluku Utara	1. Ambon
25.	Irian Jaya	1. Jayapura 2. Teluk Cendrawasih 3. Manokwari 4. Yapen Waropen 5. Sorong 6. Fak Fak 7. Merauke 8. Jayawijaya 9. Paniai	

Jakarta, 8 April 1982.

MENTERI DALAM NEGERI,

ttd.

AMIRMACHMUD.